

### **Sekolah Perempuan Hebat Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan “Pengolahan *Butternut Squash*”**

Muhammad Ibrahim<sup>1</sup>, Rusmin Husain<sup>2</sup>, Mohamad Zubaidi<sup>3</sup>, Kartini Marzuki<sup>1</sup>, Asep Saepudin<sup>1</sup>

Jurusan Pendidikan Masyarakat<sup>123</sup>, Universitas Negeri Gorontalo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah<sup>1</sup>, Universitas Negeri Makassar

Jurusan Pendidikan Masyarakat<sup>1</sup>, Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstract:** This great Women's school program provides education about gender equality and women's rights. Women's Schools cannot be separated from the process of individual or group self-development. Therefore, women must be empowered through the Women's School program. The women's school program to increase family economic resilience is an educational initiative specifically designed to provide knowledge, skills, and training on women's rights and economic opportunities. Improving women's skills in managing Butternut Squash to become a nutritious snack for children including mochi, crispy Butternut Squash, pumpkin dodol, and pumpkin jam, which was initiated through the Women's school program, Building partnerships based on family economic resilience with the village government, Social Service, Cooperative and MSME Service, the Family Hope Program Implementation Unit (UPPKH).

**Keyword:** Girls' School; Women's Empowerment; Butternut Squash

**Abstrak:** Program sekolah Perempuan hebat ini memberikan pendidikan tentang kesetaraan gender, hak-hak Perempuan. Sekolah Perempuan tidak terlepas dari proses pengembangan diri secara individual atau kelompok. Oleh sebab itu perempuan harus diberdayakan melalui program Sekolah Perempuan Program sekolah perempuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga adalah sebuah inisiatif pendidikan yang dirancang khusus untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pelatihan hak perempuan, dan peluang ekonominya. Meningkatkan keterampilan kaum Perempuan dalam mengelola Butternut Squash untuk menjadi cemilan bergizi untuk anak diantaranya mochi, Butternut Squash crispy, dodol labu serta selai labu, yang digagas melalui program sekolah Perempuan, Membangun kemitraan berbasis ketahanan ekonomi keluarga dengan pemerintah desa, Dinas Sosial, Dinas Koperasi dan UMKM, Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH).

**Kata kunci:** Sekolah Perempuan; Pemberdayaan Perempuan; Butternut Squash

## PENDAHULUAN

Program sekolah Perempuan merupakan program pengabdian kepada Masyarakat yang sangat dibutuhkan kontribusinya di rana public. Dengan adanya asumsi kegiatan dapat membantu Perempuan menjadi hebat dan mandiri sehingga tidak akan bergantung hidup sepenuhnya kepada suami. Pemberdayaan Selain itu, program ini juga memberikan pendidikan tentang kesetaraan gender, hak- sekolah Perempuan tidak terlepas dari proses pengembangan diri secara individual atau kelompok. Oleh sebab itu perempuan harus diberdayakan melalui program Sekolah Perempuan Program sekolah perempuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga adalah sebuah inisiatif pendidikan yang dirancang khusus untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pelatihan hak perempuan, dan peluang ekonomi yang ada.

Sekolah Perempuan merupakan program pemberdayaan masyarakat yang sangat dibutuhkan kontribusinya bagi masyarakat terutama kaum wanita. Dengan adanya asumsi kegiatan di desa dapat membantu Perempuan menjadi hebat dan mandiri sehingga tidak akan bergantung hidup sepenuhnya kepada suami. Program sekolah Perempuan tidak terlepas dari proses pengembangan diri secara individu atau kelompok karena seperti yang kita ketahui bahwa tenaga kerja pada sektor pertanian lebih banyak didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan hal tersebut terjadi karena perempuan memiliki dua tuntutan peran yang memiliki curahan waktu kewajiban dan tanggung jawab pada waktu yang sama. Kedua tuntutan peran yang berbeda terjadi ketika perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja pokok atau tambahan untuk memperoleh upah bagi kebutuhan rumah tangga keluarga disebut sebagai peran ganda atau the development of dual roles dengan mencurahkan sebagian waktunya untuk bekerja selain mengurus urusan rumah tangga (Usman, 1998). Curahan waktu kerja merupakan curahan waktu yang dikerjakan di dalam kegiatan tertentu di dalam sektor pertanian maupun diluar sektor pertanian terhadap total waktu kerja angkatan kerja (Nurmanaf, 2006). Curahan waktu kerja petani perempuan dalam kegiatan usaha tani dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya yang menentukan perempuan untuk bekerja.

Perempuan sendiri merupakan sumber daya manusia yang harus ikut serta terlibat dan ditempatkan sebagai subjek dalam sebuah pembangunan bukan hanya sebatas objek pembangunan (Sofiani, 2013:64). Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia menempatkan kebutuhan berbagai sektor pembangunannya sebagai keperluan primer atau utama.

Hal tersebut wajib diikuti dengan perencanaan pembangunan yang penuh pertimbangan dan berhati-hati, mulai dari sumber daya manusia, demografi sosial, geografis, ekonomi, politik, kesehatan dan lain-lain supaya tujuan pembangunan sampai pada suatu kondisi masyarakat yang lebih baik (Iskandar, 2016:17).

Fakih dalam Munthe dan Hafi (2018:61) menerangkan beberapa isu sosial yang bersumber dari ketidakadilan gender yang lebih sering dialami perempuan adalah marginalisasi, subordinasi, beban ganda dan kekerasan. Faktor yang mendasari hal tersebut adalah masih adanya masyarakat pedesaan yang menganggap perempuan selalu berada pada tugas dan fungsi di wilayah domestik saja. Hal ini membuat peran perempuan dipersempit sehingga dianggap tidak perlu memiliki pendidikan tinggi dan mengembangkan potensi diri mereka di luar pekerjaan domestiknya.

Andi Hanindito (2011:11) menerangkan bahwasannya pemberdayaan perempuan adalah kegiatan yang mengupayakan adanya peningkatan kemampuan perempuan untuk memiliki akses serta kendali terhadap sumber daya dalam seluruh aspek kehidupan. Sejalan dengan itu, Haryanto (2008:9) menegaskan dalam tulisannya bahwa pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberdayakan manusia, memampukan manusia, dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri manusia, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Penelitian Munte dan Hafi (2018:61) juga menjelaskan bahwa dalam struktur budaya patriarki, peran perempuan lebih didominasi untuk mendapatkan perlakuan-perlakuan yang tidak adil. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh produk politik sosial budaya yang terus berkembang di masyarakat patriarki yang kemudian memunculkan beragam bentuk ketidakadilan yang banyak dialami oleh perempuan. Sebagaimana yang digambarkan, peradaban manusia yang menormalisasi fenomena

ketertindasan perempuan telah tergambar dalam fragmentasi sejarah di berbagai belahan dunia (Nugroho, 2011:41). Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan kesetaraan gender adalah dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender. Instruksi Presiden ini memiliki tujuan untuk menyelenggarakan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional yang berfokus pada perspektif gender. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan adanya keadilan dan kesejahteraan gender dalam kehidupan baik berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Septiani (2015: 68) dalam penelitiannya menjelaskan, Sekolah Perempuan merupakan pendidikan non formal di kalangan perempuan akar rumput melalui proses pembelajaran sepanjang hayat yang dapat menjadikan perempuan lebih mandiri serta dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan dari dibentuknya Sekolah Perempuan adalah mengembangkan keterampilan leadership pada perempuan sehingga mereka mempunyai kesadaran kritis, solidaritas, kepedulian, kecakapan hidup dan berkomitmen menjadi pelaku perubahan sosial supaya dapat terhindar dari yang namanya kemiskinan. (Misiyah dan Ulfa Kasim, 2017:4).

## METODE

### A. Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan penyiapan sarana dan prasarana, dimulai dari survei lokasi, persiapan alat, dan bahan yang diperlukan pada kegiatan pelatihan pengolahan labu madu menjadi cemilan sehat meliputi persiapan tutor, materi, jadwal, administrasi dan peserta.

### B. Uraian Program

Kegiatan pelatihan pengolahan labu madu dilaksanakan selama 1 hari. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta diberi pembekalan melalui materi yang telah disiapkan sesuai dengan kebutuhan peserta, dalam kegiatan pelatihan ini peserta dilibatkan mulai dari tahap pemilihan bahan baku dalam hal ini labu madu.

### C. Uraian Aksi Program

Pada uraian pelaksanaan program meliputi:

#### 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mewujudkan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan yang ada di desa bulotala timur dalam mengolah labu madu sebagai hasil pertanian yang ada di daerah tersebut melalui pelatihan pengolahan labu madu menjadi cemilan sehat.

#### 2. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.

#### 3. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024.

## HASIL

Dengan memperhatikan potensi serta komoditi pertanian yang ada di desa bulontala timur yang merupakan penghasil labu madu, namun tidak semua labu madu dapat di pasarkan sehingga menjadi masalah baru bagi para petani apabila hasil panen melimpah, olehnya itu pelatihan pengolahan labu madu menjadi produk cemilan sehat menjadi solusi bagi masyarakat dalam memanfaatkan hasil panen menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Kami sangat berharap dapat memberikan manfaat bagi desa Bulontala Timur agar hasil panen bisa menjadi produk yang bisa menjadi penambah pendapatan bagi masyarakat, serta memberi pengetahuan dan menumbuhkan rasa ingin tahu serta menghasilkan kemandirian bagi masyarakat terutama wanita dan kelompok tani yang ada di Bulontala Timur, adapun produk yang di hasilkan dari kegiatan pengabdian ini berupa:

- - Onde- Onde Labu Madu (Butternut Squash)
- - Browniest Labu Madu (Butternut Squash)



**Gambar 1. Onde-onde labu madu**



**Gambar 2. Brownies labu Madu**

Pelaksanaan kegiatan Sekolah Perempuan Hebat ini melibatkan 20 orang perempuan yang merupakan perempuan usia produktif, serta menghadirkan salah satu pemateri tingkat nasional yang memiliki pengalaman dalam dunia pengolahan hasil tani menjadi cemilan sehat. pada kegiatan pelatihan pengolahan Butternut Squash yang dilaksanakan di Desa Bulontala Timur, Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango bekerja sama dengan kelompok Tani Alhidayah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dikatakan berhasil serta mendapatkan sambutan yang antusias dari peserta pelatihan yang merupakan pelaku pembudidaya Butternut Squash. Kegiatan inti dari sekolah perempuan hebat ini berupa kegiatan pelatihan pengolahan Butternut Squash menjadi cemilan sehat berupa kripik labu madu, onde-onde dari labu madu, serta bronis labu madu. Kegiatan ini di

tutup oleh Ketua Jurusan Pendidikan Masyarakat dihadiri oleh beberapa dosen pendidikan masyarakat serta Ketua kelompok tani alhidayah, kegiatan ini juga diikuti oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat.



Gambar 3. Pemaparan Materi

## KESIMPULAN

1. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan tema Sekolah Perempuan Hebat Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Ekonomi Keluarga diperlukan kerjasama dengan pemerintah desa agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik
2. Melalui Pemberdayaan Perempuan (Pelatihan Pengolahan Bitternut Squash Menjadi Cemilan Sehat) di Desa Bulontala Timur, Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango, dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

Hanindito, Andi. 2011. Berdaya Bersama Perempuan Indonesia. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

Iskandar, Dina Trisiana. 2016. Evaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Ponorogo. JPSI (Journal of Public Sector Innovations), 1(1), 17- 22.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2016. Diunduh pada tanggal 14 Mei 2020 06:16:32

Misiyah & Ulfa Kalsum. 2017. Sekolah Perempuan: Mengembangkan Kesadaran Kritis, Kepemimpinan Perempuan Untuk Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender. Jakarta.

Nurmanaf, A. R. (2006). Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering. Soca (Socio-Economic Of Agriculture And Agribusiness), 8, 318–322.

Sofiani, Triana. 2013. Membuka Ruang Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan. MUWAZAH: Jurnal Kajian Gender. Vol. 1(1): hal. 63-72.

Usman, Sunyoto. 1998. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.